



Pengaruh Metode Evaluasi Pembelajaran Terhadap Motivasi Mahasiswa Pendidikan Karakter Program Studi Guru Sekolah Dasar Universitas Tribuana Kalabahi

Alboin Selly

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Universitas Tribuana Kalabahi – Alor – NTT

Abstract

Received: 19 Januari 2026

Revised: 28 Januari 2026

Accepted: 5 Februari 2026

Learning evaluation is a crucial component of the educational process because it measures the success of the learning process and provides feedback for developing teaching methods. In the context of higher education, the evaluation methods implemented by lecturers not only serve as a measure of academic achievement but can also influence student learning motivation. This study aims to analyze the influence of learning evaluation methods on student learning motivation in the Character Education course in the Elementary School Teacher Education (PGSD) Study Program at Tribuana Kalabahi University. This study used a quantitative approach with a survey method. The study population was all 170 second-semester PGSD students. The sample was determined using proportional random sampling, with 119 respondents. Data collection was conducted using a questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis was conducted using descriptive analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing using t-tests and F-tests. The results showed that learning evaluation methods, including independent assignments, class presentations, midterm exams (UTS), and final exams (UAS), simultaneously had a significant effect on student learning motivation. Partially, independent assignments, class presentations, and final exams significantly influenced student learning motivation, while midterm exams showed no significant effect. The coefficient of determination of 0.781 indicates that 78.1% of the variation in student learning motivation can be explained by the learning evaluation method used in this study. The findings of this study confirm that participatory learning evaluation methods that encourage active student involvement contribute significantly to increasing learning motivation compared to conventional evaluation methods. Therefore, lecturers are expected to develop more innovative and student-centered learning evaluation strategies.

Kata Kunci: learning evaluation, learning motivation, character education, PGSD students

(*) Corresponding Author:

boyselly0@gmail.com

How to Cite: Selly, A. (2026). Pengaruh Metode Evaluasi Pembelajaran Terhadap Motivasi Mahasiswa Pendidikan Karakter Program Studi Guru Sekolah Dasar Universitas Tribuana Kalabahi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(2.B), 317-334. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13895>

PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran menjadi salah satu aspek krusial dalam sistem pendidikan, karena melalui evaluasi, efektivitas proses pembelajaran dapat diukur dan ditingkatkan. Evaluasi pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur pencapaian akademik mahasiswa, tetapi juga sebagai instrumen untuk meningkatkan motivasi belajar. Oleh karena itu, metode evaluasi yang diterapkan oleh pendidik memiliki peran yang signifikan dalam menentukan motivasi belajar peserta didik (Selly,A.2021).

Pendidikan karakter merupakan salah satu mata kuliah yang memiliki urgensi tinggi dalam membentuk sikap, moral, dan nilai-nilai kebangsaan mahasiswa. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Tribuana Kalabahi menyelenggarakan mata kuliah Pendidikan Karakter dengan tujuan membekali mahasiswa dengan nilai-nilai etika, tanggung jawab, dan kepemimpinan dalam dunia pendidikan. Agar tujuan pembelajaran tercapai, diperlukan metode evaluasi yang tidak hanya mengukur capaian pembelajaran mahasiswa tetapi juga mampu meningkatkan



motivasi belajar mereka.

Di lingkungan pendidikan tinggi, khususnya di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Tribuana Kalabahi, metode evaluasi pembelajaran yang diterapkan bervariasi, mulai dari ujian tertulis, tugas proyek, presentasi, hingga penilaian berbasis portofolio. Masing-masing metode evaluasi memiliki kelebihan dan kekurangan dalam mendorong motivasi belajar mahasiswa. Namun, sejauh mana metode-metode evaluasi tersebut berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa masih perlu diteliti lebih lanjut. Dengan memahami hubungan antara metode evaluasi pembelajaran dan motivasi belajar, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi evaluasi yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik mahasiswa PGSD di Universitas Tribuana Kalabahi.

Dari hasil observasi awal yang telah dilakukan pada bulan November 2024 terhadap mahasiswa semester 5 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Tribuana Kalabahi, ditemukan fenomena menarik terkait perbedaan hasil belajar mahasiswa meskipun proses pembelajaran yang diberikan oleh dosen relatif sama. Perbedaan ini menjadi poin penting yang perlu dikaji secara ilmiah guna mengetahui faktor penyebab utama yang mempengaruhi variasi hasil belajar tersebut.

Salah satu faktor yang diduga menjadi penyebab utama dari diferensiasi hasil belajar mahasiswa adalah perbedaan sikap mereka dalam menanggapi metode evaluasi pembelajaran yang diterapkan. Observasi menunjukkan bahwa ketika mahasiswa diberikan berbagai bentuk evaluasi seperti tugas mandiri dan tugas terstruktur, ujian tertulis, tugas proyek, presentasi, serta penilaian berbasis portofolio, Ujian Tengah Semester (UTS), dan Ujian Akhir Semester (UAS), mereka menunjukkan respons yang beragam. Beberapa mahasiswa menunjukkan sikap disiplin dan bertanggung jawab, sebagian lainnya berada dalam kategori sedang, sementara ada juga yang terlihat kurang serius dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dosen.

Selain itu, hasil penyebaran angket pendahuluan yang dilakukan terhadap 50 mahasiswa PGSD Universitas Tribuana Kalabahi semakin memperkuat temuan observasi ini. Berdasarkan data yang diperoleh, sekitar 85% responden menyatakan bahwa tingkat motivasi belajar mereka sangat dipengaruhi oleh metode evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran. Preferensi mahasiswa terhadap metode evaluasi yang meningkatkan motivasi belajar mahasiswa yakni tugas mandiri (12%), presentasi kelas (16%), UTS (27%), dan UAS (38%). Data ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa lebih termotivasi ketika menghadapi evaluasi dalam bentuk ujian, baik UTS maupun UAS, dibandingkan dengan metode evaluasi lainnya.

Temuan awal ini menegaskan bahwa metode evaluasi pembelajaran berperan signifikan dalam memengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam hubungan antara metode evaluasi pembelajaran yang diterapkan dengan tingkat motivasi belajar mahasiswa PGSD Universitas Tribuana Kalabahi, sehingga dapat memberikan rekomendasi bagi peningkatan efektivitas pembelajaran di lingkungan perguruan tinggi.

Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang mendorong mahasiswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan belajar, peran dosen, serta metode evaluasi yang diterapkan dalam proses pembelajaran (Putri, N.A., dkk.2024). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode evaluasi yang bersifat formatif, seperti refleksi mandiri dan umpan balik yang konstruktif, mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa karena mereka dapat memahami kelemahan dan kekuatan mereka dalam belajar (Wita Perdana Putri., dkk.2024). Sebaliknya, metode evaluasi yang hanya berfokus pada penilaian akhir cenderung membuat mahasiswa merasa cemas dan kurang termotivasi untuk

meningkatkan pemahamannya terhadap materi (Hamzah B. Uno, 2020).

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2022) menemukan bahwa di beberapa perguruan tinggi, mahasiswa yang diberikan metode evaluasi yang lebih fleksibel dan berorientasi pada pengembangan kompetensi menunjukkan tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang hanya dievaluasi melalui ujian tertulis. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan evaluasi yang lebih inovatif dapat memberikan dampak positif pada peningkatan motivasi belajar mahasiswa.

Dalam konteks Program Studi PGSD Universitas Tribuana Kalabahi, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan antara metode evaluasi pembelajaran dengan motivasi belajar mahasiswa. Oleh karena itu, Masalah penelitian ini “Bagaimana pengaruh metode evaluasi pembelajaran terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan karakter Program Studi PGSD Universitas Tribuana Kalabahi?”. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana metode evaluasi pembelajaran yang diterapkan oleh dosen berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa PGSD.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses sistematis dalam mengukur, menilai, dan menganalisis keberhasilan suatu proses pembelajaran. Evaluasi tidak hanya menilai hasil akhir belajar mahasiswa tetapi juga mencakup proses pembelajaran yang telah berlangsung. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran, memberikan umpan balik bagi dosen dan mahasiswa, serta meningkatkan kualitas pembelajaran di institusi pendidikan tinggi (A Selly, 2022).

Menurut Bloom (1956), evaluasi pembelajaran mencakup tiga ranah utama, yaitu: **Ranah Kognitif** Berhubungan dengan kemampuan berpikir mahasiswa, seperti pemahaman konsep dan penerapan teori. **Ranah Afektif** Berkaitan dengan aspek emosional dan sikap mahasiswa terhadap pembelajaran. **Ranah Psikomotorik** Melibatkan keterampilan praktis yang diperoleh dalam proses pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran yang efektif harus memperhatikan ketiga ranah tersebut untuk memastikan bahwa mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang komprehensif. Evaluasi yang hanya berfokus pada aspek kognitif dapat mengabaikan aspek keterampilan dan sikap yang juga penting dalam pengembangan akademik mahasiswa.

Motivasi Belajar Mahasiswa

Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang mempengaruhi kesediaan dan keinginan mahasiswa dalam menjalani proses pembelajaran. Motivasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Motivasi Intrinsik: Timbul dari dalam diri mahasiswa, seperti rasa ingin tahu, minat terhadap materi, dan kepuasan pribadi dalam belajar (Santrock, 2018).
2. Motivasi Ekstrinsik: Dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti penghargaan akademik, persaingan, dan dorongan dari dosen atau keluarga (Uno, 2020).

Menurut Dweck (2016), mahasiswa dengan mindset berkembang (*growth mindset*) cenderung lebih termotivasi dalam belajar dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki mindset tetap (*fixed mindset*). Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar dan metode evaluasi yang diterapkan dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa.

Hubungan Antara Metode Evaluasi Pembelajaran dan Motivasi Belajar

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, terdapat hubungan yang signifikan antara metode evaluasi pembelajaran dan motivasi belajar mahasiswa. Widiastuti (2020) menemukan bahwa:

- Mahasiswa yang mendapatkan metode evaluasi berbasis proyek lebih aktif dan antusias dalam belajar dibandingkan dengan mereka yang hanya dievaluasi melalui ujian tertulis
- Evaluasi formatif yang memberikan umpan balik secara berkala dapat meningkatkan motivasi mahasiswa karena mereka merasa lebih dihargai dalam proses pembelajaran.
- Evaluasi yang terlalu menekan, seperti ujian yang sulit dan tidak transparan, dapat menurunkan semangat belajar mahasiswa.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2022) menunjukkan bahwa evaluasi berbasis refleksi mandiri dan portofolio membantu mahasiswa untuk lebih memahami perkembangannya serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam belajar.

Berdasarkan tinjauan pustaka, dapat disimpulkan bahwa metode evaluasi pembelajaran memiliki peran penting dalam menentukan motivasi belajar mahasiswa. Evaluasi yang efektif tidak hanya menilai pencapaian akademik tetapi juga membantu mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih lanjut hubungan antara metode evaluasi pembelajaran dan motivasi belajar mahasiswa di Program Studi PGSD Universitas Tribuana Kalabahi guna memberikan rekomendasi strategi evaluasi yang lebih efektif di lingkungan perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel metode evaluasi pembelajaran dan motivasi belajar mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Tribuana Kalabahi yang berjumlah 170 mahasiswa dan tersebar dalam lima kelas.

Untuk memperoleh sampel yang representatif, penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling*. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh jumlah sampel sebanyak 119 mahasiswa. Sampel kemudian dibagi secara proporsional sesuai dengan jumlah mahasiswa pada masing-masing kelas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi *Kuesioner, Observasi, Dokumentasi*. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, dilakukan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian. Kedua, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Ketiga, dilakukan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh metode evaluasi pembelajaran terhadap motivasi belajar mahasiswa. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel secara parsial dan uji F untuk mengetahui pengaruh variabel secara simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISIS DESKRIPTIF

Analisis Deskriptif Variabel X1 Tugas Mandiri

Variabel Tugas Mandiri merupakan salah satu indikator metode evaluasi pembelajaran yang menggambarkan kemampuan mahasiswa dalam mengerjakan tugas secara independen sebagai bagian dari proses belajar aktif. Penilaian terhadap variabel ini dilakukan berdasarkan jawaban responden melalui kuesioner yang disusun menggunakan skala politomi dengan 5 kategori jawaban. Berdasarkan data

yang diperoleh dari hasil penyebaran instrumen, diketahui bahwa skor ideal untuk variabel Tugas Mandiri adalah 2.380, sedangkan skor aktual yang diperoleh dari total jawaban responden adalah 1.593. lihat tabel berikut.

Tabel 1 Tanggapan Responden Terhadap Variabel X1

No Item	Pernyataan	5		4		3		2		1		Jawaban
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	X1.1	0	0%	47	47%	62	62%	4	4%	6	6%	388
2	X1.2	0	0%	55	55%	56	56%	2	2%	6	6%	398
3	X1.3	0	0%	57	57%	57	57%	3	3%	2	2%	407
4	X1.4	0	0%	55	55%	57	57%	2	2%	5	5%	400
Skor Aktual											1593	
Skor Ideal											2380	

Sumber: Hasil olahan kuisioner, 2025

Untuk mengetahui tingkat pencapaian, digunakan rumus persentase sebagai berikut: $\text{Persentase} = (\text{Skor Aktual} / \text{Skor Ideal}) \times 100\%$ $\text{Persentase} = (1593 / 2380) \times 100\% = 66,93\%$ Berdasarkan hasil tersebut, tingkat pencapaian mahasiswa terhadap variabel Tugas Mandiri adalah sebesar 66,93%. Untuk memudahkan interpretasi hasil, berikut digunakan 5 kategori tingkat pencapaian:

Rentang Persentase	Kategori
81% – 100%	Sangat Baik
66% – 80%	Baik
51% – 65%	Cukup
36% – 50%	Kurang
≤ 35%	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel di atas, nilai **66,93%** termasuk dalam kategori “Baik”. Artinya, secara umum pelaksanaan tugas mandiri oleh mahasiswa sudah berjalan cukup optimal, namun masih memiliki ruang untuk perbaikan dan peningkatan, terutama dalam hal pendampingan, kejelasan instruksi, serta motivasi internal mahasiswa. Oleh karena itu, dosen pengampu mata kuliah disarankan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif, panduan tugas yang lebih jelas, serta mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran mandiri sebagai bagian dari penguatan karakter dan tanggung jawab pribadi dalam pendidikan.

1. Analisis Deskriptif Variabel X2 Presentasi Kelas

Presentasi kelas merupakan salah satu bentuk evaluasi pembelajaran yang bertujuan untuk menilai kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan materi, berpikir kritis, serta bekerja sama dalam tim. Aktivitas ini juga mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mengasah keterampilan komunikasi akademik.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh skor ideal sebesar 2.380, yang merupakan hasil dari akumulasi skor maksimum setiap item dikalikan dengan jumlah responden. Sementara itu, skor aktual yang diperoleh berdasarkan hasil jawaban responden adalah sebesar 1.551. dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Tanggapan Responden Terhadap Variabel X2

No	Item Pernyataan	Skor										SKOR
		5		4		3		2		1		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	X2.1	0	0%	30	30%	79	79%	8	8%	2	2%	375
2	X2.2	0	0%	43	43%	66	66%	8	8%	2	2%	388
3	X2.3	0	0%	45	45%	64	64%	5	5%	5	5%	387
4	X2.4	0	0%	55	55%	56	56%	5	5%	3	3%	401
Skor Aktual												1551
Skor Ideal												2380

Hasil olahan kuisioner,2025

Untuk mengetahui tingkat pencapaian mahasiswa terhadap variabel Presentasi Kelas, digunakan rumus sebagai berikut: $\text{Persentase} = (\text{Skor Aktual} / \text{Skor Ideal}) \times 100\%$ $\text{Persentase} = (1551 / 2380) \times 100\% = 66,93\%$. Untuk memberikan interpretasi yang lebih jelas, digunakan lima kategori penilaian sebagai berikut:

<i>Rentang Persentase</i>	<i>Kategori</i>
81% – 100%	Sangat Baik
66% – 80%	Baik
51% – 65%	Cukup
36% – 50%	Kurang
≤ 35%	Sangat Kurang

Dengan persentase 65,13%, maka pencapaian mahasiswa dalam variabel Presentasi Kelas berada pada kategori “Cukup”. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan presentasi kelas masih belum sepenuhnya optimal dan memerlukan peningkatan, baik dari sisi persiapan materi, teknik penyampaian, maupun kepercayaan diri mahasiswa dalam berbicara di depan umum.

Untuk itu, diperlukan strategi peningkatan keterampilan presentasi, seperti pelatihan public speaking sederhana, penggunaan media presentasi yang menarik, serta bimbingan teknis dari dosen mata kuliah. Peningkatan kualitas presentasi kelas diharapkan dapat berkontribusi terhadap proses pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif.

2. Analisis Deskriptif Variabel X3 UTS

Ujian Tengah Semester (UTS) merupakan salah satu bentuk evaluasi sumatif yang digunakan untuk mengukur sejauh mana mahasiswa memahami materi yang telah diajarkan selama setengah semester. UTS juga berfungsi sebagai tolok ukur dalam mengevaluasi pencapaian kompetensi mahasiswa terhadap indikator pembelajaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS).

Dalam penelitian ini, diperoleh skor ideal untuk variabel UTS sebesar 2.380, sedangkan skor aktual berdasarkan hasil jawaban responden adalah sebesar 1.627. lihat tabel berikut.

Tabel 3 Tanggapan Responden Terhadap Variabel X3

No	Item Pernyataan	Skor Jawaban										SKOR
		5		4		3		2		1		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	X3.1	0	0%	53	53%	57	57%	5	5%	4	4%	397
2	X3.2	0	0%	45	45%	65	65%	7	7%	2	2%	391
3	X3.3	0	0%	43	43%	71	71%	1	1%	4	4%	391
4	X3.4	23	23%	59	59%	28	28%	4	4%	5	5%	448
Skor Aktual												1627

Hasil Olahan Kuisisioner, 2025

Untuk mengetahui tingkat pencapaian mahasiswa terhadap variabel UTS, dilakukan perhitungan menggunakan rumus persentase berikut: $\text{Persentase} = (\text{Skor Aktual} / \text{Skor Ideal}) \times 100\%$ $\text{Persentase} = (1627 / 2380) \times 100\% = 68,36\%$. Berikut adalah lima kategori tingkat pencapaian yang digunakan untuk menginterpretasi hasil:

<i>Rentang Persentase</i>	<i>Kategori</i>
81% – 100%	Sangat Baik
66% – 80%	Baik
51% – 65%	Cukup
36% – 50%	Kurang
≤ 35%	Sangat Kurang

Berdasarkan hasil perhitungan, pencapaian mahasiswa terhadap pelaksanaan UTS berada pada kategori “Baik” dengan nilai 68,36%. Ini menunjukkan bahwa secara umum, mahasiswa telah cukup memahami materi yang diajarkan dan mampu mengerjakan soal-soal UTS dengan baik.

Meskipun demikian, masih terdapat peluang untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan UTS, baik dari sisi penyusunan soal yang sesuai dengan capaian pembelajaran, pemberian kisi-kisi yang jelas, hingga teknik pengelolaan waktu ujian yang optimal. Peningkatan tersebut diharapkan dapat mendorong motivasi belajar mahasiswa serta memberikan gambaran yang lebih akurat terhadap penguasaan materi kuliah.

3. Analisis Deskriptif Variabel X4 UAS

Ujian Akhir Semester (UAS) merupakan bentuk evaluasi sumatif yang dilaksanakan pada akhir semester guna mengukur capaian belajar mahasiswa secara menyeluruh terhadap materi yang telah diajarkan selama satu semester. UAS menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas proses pembelajaran serta kompetensi akademik mahasiswa.

Dalam penelitian ini, diperoleh skor ideal untuk variabel UAS sebesar 2.380, sedangkan skor aktual berdasarkan jawaban responden adalah sebesar 1.552. lihat tabel berikut

Tabel 4. Tanggapan Responden Terhadap Variabel X4

<i>No</i>	<i>Item Pernyataan</i>	<i>Skor Jawaban</i>										<i>SKOR</i>
		5		4		3		1				
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	X4.1	0	0%	46	46%	60	60%	9	9%	4	4%	386
2	X4.2	0	0%	52	52%	54	54%	11	11%	2	2%	394
3	X4.3	0	0%	41	41%	70	70%	3	3%	5	5%	385
4	X4.4	0	0%	39	39%	73	73%	5	5%	2	2%	387
Skor Aktual												1552
Skor Ideal												2380

Hasil olahan kuisisioner, 2025

Untuk mengetahui tingkat pencapaian mahasiswa terhadap pelaksanaan UAS, dilakukan perhitungan persentase sebagai berikut: $\text{Persentase} = (\text{Skor Aktual} / \text{Skor Ideal}) \times 100\%$ $\text{Persentase} = (1552 / 2380) \times 100\% = 68,36\%$. Berikut digunakan lima kategori untuk menginterpretasikan hasil pencapaian:

<i>Rentang Persentase</i>	<i>Kategori</i>
81% – 100%	Sangat Baik
66% – 80%	Baik

51% – 65%	Cukup
36% – 50%	Kurang
≤ 35%	Sangat Kurang

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, tingkat pencapaian mahasiswa pada variabel UAS sebesar 65,21% berada dalam kategori “Cukup”. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa telah mengikuti proses pembelajaran selama satu semester, penguasaan mereka terhadap materi yang diujikan pada UAS belum sepenuhnya optimal.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi capaian ini antara lain tingkat kesulitan soal, pendekatan belajar mahasiswa menjelang ujian, serta metode pengajaran yang digunakan oleh dosen selama semester berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi lanjutan terhadap kualitas soal UAS, efektivitas pembelajaran, serta strategi belajar mahasiswa agar hasil UAS dapat ditingkatkan pada semester berikutnya.

4. Analisis Deskriptif Variabel Y Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi semangat, ketekunan, dan arah belajar mahasiswa dalam mencapai tujuan akademik. Tingginya motivasi belajar sangat berkaitan erat dengan keberhasilan pembelajaran, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi di mana kemandirian belajar mahasiswa sangat diperlukan.

Dalam penelitian ini, variabel Y yaitu Motivasi Belajar Mahasiswa diukur berdasarkan respon dari sejumlah pernyataan yang disusun dalam kuesioner. Dari hasil pengolahan data, diperoleh skor ideal sebesar 4.760, sedangkan skor aktual berdasarkan hasil jawaban responden adalah sebesar 3.098. lihat tabel berikut.

Tabel 5. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Y

No	Item Pernyataan	Skor Jawaban										SKOR
		5		4		3		2		1		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Y.1	0	0%	47	47%	62	62%	6	6%	4	4%	390
2	Y.2	0	0%	52	52%	59	59%	5	5%	3	3%	398
3	Y.3	0	0%	44	44%	63	63%	8	8%	4	4%	385
4	Y.4	0	0%	37	37%	70	70%	9	9%	3	3%	379
5	Y.5	0	0%	38	38%	71	71%	4	4%	6	6%	379
6	Y.6	0	0%	46	46%	66	66%	3	3%	4	4%	392
7	Y.7	0	0%	44	44%	63	63%	9	9%	3	3%	386
8	Y.8	0	0%	48	48%	61	61%	4	4%	6	6%	389
	Skor Aktual											3098
	Skor Ideal											4760

Hasil olahan kuisisioner,2025

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat motivasi belajar mahasiswa, digunakan rumus berikut: $\text{Persentase} = (\text{Skor Aktual} / \text{Skor Ideal}) \times 100\%$ $\text{Persentase} = (3098 / 4760) \times 100\% = 68,36\%$. Berikut adalah kategori tingkat pencapaian yang digunakan dalam interpretasi hasil:

Rentang Persentase	Kategori
81% – 100%	Sangat Baik
66% – 80%	Baik
51% – 65%	Cukup
36% – 50%	Kurang

≤ 35% | Sangat Kurang

Berdasarkan perhitungan, persentase pencapaian motivasi belajar mahasiswa sebesar 65,09% berada dalam kategori “Cukup”. Ini menunjukkan bahwa secara umum, mahasiswa memiliki motivasi belajar yang sedang — artinya mereka telah menunjukkan kemauan untuk belajar, tetapi belum sepenuhnya konsisten atau maksimal dalam keterlibatan akademik.

Rendahnya pencapaian ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti gaya mengajar dosen, sistem evaluasi yang digunakan, kondisi lingkungan belajar, serta faktor internal mahasiswa seperti rasa percaya diri dan minat terhadap mata kuliah. Oleh karena itu, penting bagi pihak dosen dan lembaga untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, interaktif, serta memberikan penguatan positif guna meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Uji Validitas Dan Reliabilitas

1. Uji Validitas Instrumen X1

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah suatu item dalam kuesioner benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dalam penelitian ini. Validitas instrumen sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh mencerminkan kondisi atau variabel yang diteliti secara akurat.

Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment, yaitu dengan cara mengkorelasikan antara skor masing-masing item dengan skor total dari variabel yang bersangkutan. Skor total item adalah hasil penjumlahan dari seluruh skor item yang membentuk satu variabel tertentu. Kriteria pengambilan keputusan terhadap validitas item adalah sebagai berikut:

Jika nilai r hitung $\geq r$ tabel, maka item dinyatakan Valid

Jika nilai r hitung $< r$ tabel, maka item dinyatakan Tidak Valid

Dengan jumlah responden sebanyak 119 orang, maka nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 0,178. Berikut adalah hasil uji validitas untuk variabel X1 (Tugas Mandiri):

Tabel 6 Uji Validitas X1

<i>Item Pertanyaan</i>	<i>Nilai R Tabel</i>	<i>Nilai R Hitung</i>	<i>Keterangan</i>
<i>X1.1</i>	0,178	0,876	Valid
<i>X1.2</i>	0,178	0,873	Valid
<i>X1.3</i>	0,178	0,814	Valid
<i>X1.4</i>	0,178	0,863	Valid

Hasil uji validitas instrumen, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel X1 memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

2. Uji Validitas Instrumen X2

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana item pertanyaan dalam instrumen mampu mencerminkan konsep yang hendak diukur, dalam hal ini variabel Presentasi Kelas. Teknik yang digunakan adalah korelasi Pearson Product Moment, dengan mengkorelasikan antara skor masing-masing item dengan total skor variabel. Kriteria penilaian validitas item:

Jika nilai r hitung $\geq r$ tabel, maka item dinyatakan Valid

Jika nilai r hitung $< r$ tabel, maka item dinyatakan Tidak Valid

Berdasarkan jumlah responden sebanyak 119 orang, nilai **r tabel** pada taraf signifikansi 5% adalah **0,178**. Berikut adalah hasil uji validitas untuk variabel X2:

Tabel 7. Uji Validitas X2

<i>Item Pertanyaan</i>	<i>Nilai r Tabel</i>	<i>Nilai r Hitung</i>	<i>Keterangan</i>
X2.1	0,178	0,789	Valid
X2.2	0,178	0,829	Valid
X2.3	0,178	0,838	Valid
X2.4	0,178	0,862	Valid

Hasil uji validasi kuisisioner, 2025

Seluruh item pada variabel Presentasi Kelas memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel, sehingga semua item dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

3. Uji Validitas Instrumen X3

Uji validitas bertujuan untuk mengukur apakah setiap item pernyataan dalam instrumen penelitian benar-benar mampu mencerminkan variabel yang diteliti, dalam hal ini Ujian Tengah Semester (UTS). Teknik yang digunakan adalah korelasi Pearson Product Moment, yaitu dengan mengkorelasikan skor setiap item dengan total skor dari seluruh item dalam variabel tersebut. Kriteria penilaian validitas item adalah sebagai berikut:

Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$, maka item dinyatakan Valid

Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka item dinyatakan Tidak Valid

Dengan jumlah responden sebanyak 119 orang, nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 0,178. Berikut adalah hasil uji validitas untuk variabel X3:

Tabel 8 Uji Validitas X3

<i>Item Pertanyaan</i>	<i>Nilai R Tabel</i>	<i>Nilai R Hitung</i>	<i>Keterangan</i>
X3.1	0,178	0,842	Valid
X3.2	0,178	0,755	Valid
X3.3	0,178	0,877	Valid
X3.4	0,178	0,869	Valid

Hasil uji validitas instrumen, 2025

Hasil uji instrumen variabel X3 dapat disimpulkan bahwa seluruh item dalam variabel Ujian Tengah Semester (UTS) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel, sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian ini.

4. Uji Validitas Instrumen X4

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian, khususnya item-item pada variabel Ujian Akhir Semester (UAS), mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Teknik yang digunakan dalam uji ini adalah korelasi Pearson Product Moment, dengan membandingkan nilai r hitung tiap item terhadap nilai r tabel. Kriteria pengambilan keputusan:

Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$, maka item **Valid**

Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka item **Tidak Valid**

Dengan jumlah responden sebanyak 119 orang, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,178 pada taraf signifikansi 5%. Hasil uji validitas untuk variabel X4 adalah sebagai berikut:

Tabel 9 Uji Validitas X4

<i>Item Pertanyaan</i>	<i>Nilai R Tabel</i>	<i>Nilai R Hitung</i>	<i>Keterangan</i>
X4.1	0,178	0,871	Valid

X4.2	0,178	0,831	Valid
X4.3	0,178	0,848	Valid
X4.4	0,178	0,881	Valid

Sumber: Hasil uji instrumen,2025

Tabel tersebut menunjukkan Sseluruh item pernyataan pada variabel Ujian Akhir Semester (UAS) memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga dinyatakan valid dan layak digunakan dalam proses analisis lebih lanjut.

5. Uji Validitas Instrumen Y

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen atau item pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksud, dalam hal ini adalah Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi PGSD. Uji ini dilakukan dengan metode korelasi Pearson Product Moment, yaitu mengkorelasikan skor masing-masing item dengan total skor variabel. Kriteria pengambilan keputusan:

Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$, maka item dinyatakan Valid

Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka item dinyatakan Tidak Valid

Dengan jumlah responden sebanyak 119 orang, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,178 pada taraf signifikansi 5%. Hasil uji validitas untuk variabel Y disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 10. Uji Validitas Y

Item Pertanyaan	Nilai R Tabel	Nilai R Hitung	Keterangan
Y1	0,178	0,843	Valid
Y2	0,178	0,823	Valid
Y3	0,178	0,822	Valid
Y4	0,178	0,761	Valid
Y5	0,178	0,824	Valid
Y6	0,178	0,773	Valid
Y7	0,178	0,818	Valid
Y8	1,178	0,86	Valid

Sumber: Hasil Uji validitas instrumen,2025

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, seluruh item pernyataan pada variabel Motivasi Belajar Mahasiswa PGSD (Y) memiliki nilai r hitung $> r \text{ tabel}$ (0,178), sehingga seluruhnya dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil yang konsisten dan stabil jika diukur kembali dalam kondisi yang sama. Reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi dari suatu alat ukur.

Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Kriteria yang digunakan adalah:

Jika nilai Alpha $> 0,60$, maka instrumen dinyatakan reliabel

Jika nilai Alpha $\leq 0,60$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel

Tabel 11. Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Alpha	Keterangan
X1	0,879	Reliabel
X2	0,848	Reliabel
X3	0,861	Reliabel
X4	0,877	Reliabel
Y	0,928	Reliabel

Sumber: Hasil olahan Instrumen, 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas, seluruh instrumen pada variabel X1, X2, X3, X4, dan Y memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen reliabel dan layak digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

UJI ASUMSI KLASIK

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.

Dalam pengujian ini, data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, diperoleh output sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		119
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,18961911
Most Extreme Differences	Absolute	1,093
	Positive	1,093
	Negative	-,101
Test Statistic		1,093
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil tersebut, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen (bebas). Multikolinearitas yang tinggi dapat mengganggu interpretasi terhadap pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

Jika nilai tolerance < 0,10 atau VIF > 10, maka terjadi multikolinearitas.

Jika nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan hasil output yang diperoleh, berikut adalah ringkasan uji multikolinieritas:

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1,411	1,248		1,130	,261		
	Tugas Mandiri	,336	,151	,178	2,231	,028	,300	3,333
	Presentasi Kelas	,705	,177	,340	3,975	,000	,263	3,799
	UTS	,244	,184	,135	1,324	,188	,185	5,393
	UAS	,584	,186	,299	3,140	,002	,212	4,726

a. Dependent Variable: Motivasi

Tabel12. Uji multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF Kriteria	
X1	0,300	3,333	Tidak terjadi multikolinieritas
X2	0,263	3,799	Tidak terjadi multikolinieritas
X3	0,185	5,393	Tidak terjadi multikolinieritas
X4	0,212	4,726	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Hasil olahan kuisisioner,2025

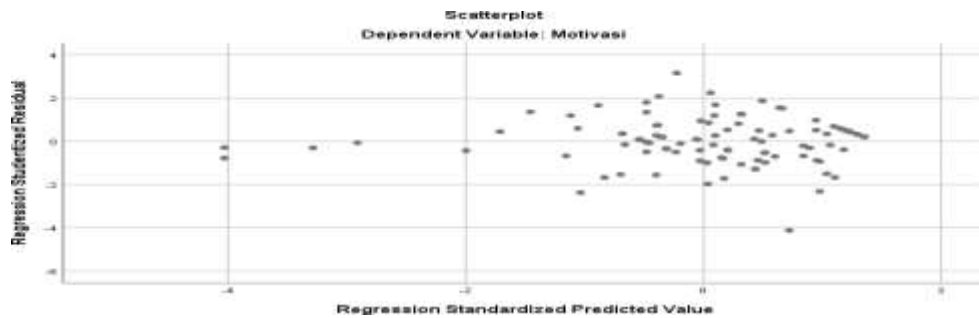
Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, sehingga tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi ini.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Jika varians residual tidak sama (heteroskedastisitas), maka hasil estimasi regresi bisa menjadi tidak efisien dan bias.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai residual absolut (ABS_Res) terhadap variabel independen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah: Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika Sig. < 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji Glejser dapat dilihat pada tabel berikut:

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,854	,868		,983	,328
	Tugas Mandiri	-,020	,105	-,032	-,188	,851
	Presentasi Kelas	,057	,123	,084	,464	,644
	UTS	,154	,128	,258	1,202	,232



Berdasarkan hasil uji di atas, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini, sehingga model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

ANALISIS DATA

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari Tugas Mandiri (X1), Presentasi Kelas (X2), UTS (X3), dan UAS (X4), sedangkan variabel dependennya adalah Motivasi Belajar Mahasiswa (Y).

Kriteria pengujian Jika **t hitung > t tabel** atau nilai **Sig. < 0,05**, maka variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Nilai t tabel pada df = 119 dan $\alpha = 0,05$ adalah **1,98045**.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,411	1,248		1,130	,261		
	Tugas Mandiri	,336	,151	,178	2,231	,028	,300	3,333
	Presentasi Kelas	,705	,177	,340	3,975	,000	,263	3,799
	UTS	,244	,184	,135	1,324	,188	,185	5,393
	UAS	,584	,186	,299	3,140	,002	,212	4,726

a. Dependent Variable: Motivasi

Tabel 13. Uji T

Variabel	T Hitung	T Tabel	Keterangan
X1	2,231	1,98045	Berpengaruh
X2	3,975	1,98045	Berpengaruh
X3	1,324	1,98045	Tidak Berpengaruh
X4	3,140	1,98045	Berpengaruh

Sumber: Hasil olahan instrumen penelitian, 2025

Interpretasi

- **Tugas Mandiri (X1)** berpengaruh signifikan terhadap **Motivasi Belajar Mahasiswa (Y)** karena nilai t hitung (2,231) > t tabel (1,98045)

dan Sig. (0,028) < 0,05.

- **Presentasi Kelas (X2)** juga berpengaruh signifikan terhadap Y karena nilai t hitung (3,975) > t tabel (1,98045) dan Sig. (0,000) < 0,05.
- **UTS (X3)** tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Y karena nilai t hitung (1,324) < t tabel (1,98045) dan Sig. (0,188) > 0,05.
- **UAS (X4)** berpengaruh signifikan terhadap Y karena nilai t hitung (3,140) > t tabel (1,98045) dan Sig. (0,002) < 0,05.

Dengan demikian disimpulkan bahwa secara parsial, Tugas Mandiri, Presentasi Kelas, dan UAS memiliki pengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa, sedangkan UTS tidak berpengaruh secara signifikan.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen meliputi **Tugas Mandiri (X1), Presentasi Kelas (X2), UTS (X3), dan UAS (X4)**, sedangkan variabel dependennya adalah **Motivasi Belajar Mahasiswa (Y)**. Kriteria pengujian:

Jika nilai **F** hitung > **F** tabel, maka terdapat pengaruh secara simultan. Jika **nilai signifikansi (Sig.) < 0,05**, maka terdapat pengaruh signifikan secara simultan.

ANOVA ^a		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1963,569	2	490,892	10,694	,000 ^b
	Residual	550,296	117	4,827		
	Total	2513,866	119			

a. Dependent Variable: Motivasi

b. Predictors: (Constant), UAS, Tugas Mandiri, Presentasi Kelas, UTS

Berdasarkan hasil uji ANOVA di atas, diperoleh: Nilai **F hitung = 10,694** lebih besar dari **F tabel = 3,07**, dan Nilai **signifikansi = 0,000**, yang lebih kecil dari 0,05.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel **Tugas Mandiri (X1), Presentasi Kelas (X2), UTS (X3), dan UAS (X4) berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (Y)** pada Program Studi PGSD.

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil output pada **Model Summary**, diperoleh nilai **R Square sebesar 0,781** atau **78,1%**.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,884 ^a	,781	,773	2,197

a. Predictors: (Constant), UAS, Tugas Mandiri, Presentasi Kelas, UTS

b. Dependent Variable: Motivasi

Nilai R Square sebesar **0,781** menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu: **Tugas Mandiri (X1), Presentasi Kelas (X2), UTS (X3), dan UAS (X4)** secara bersama-

sama mampu menjelaskan 78,1% variasi yang terjadi pada variabel Motivasi Belajar Mahasiswa (Y). Sementara itu, sisanya sebesar 21,9% (100% - 78,1%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dengan demikian, disimpulkan terdapat hubungan yang kuat antara variabel metode evaluasi pembelajaran (X1–X4) terhadap motivasi belajar mahasiswa (Y), dengan kontribusi pengaruh sebesar 78,1%. Hal ini menunjukkan bahwa keempat metode evaluasi tersebut secara kolektif sangat berpengaruh terhadap tingkat motivasi belajar mahasiswa.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode evaluasi pembelajaran yang terdiri atas Tugas Mandiri (X1), Presentasi Kelas (X2), UTS (X3), dan UAS (X4) terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan maupun parsial, terdapat pengaruh signifikan dari sebagian besar variabel independen terhadap motivasi belajar mahasiswa.

1. Pengaruh Tugas Mandiri terhadap Motivasi Belajar

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Tugas Mandiri (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa dengan nilai t hitung $2,231 > t$ tabel $1,98045$ dan nilai signifikansi $0,028 < 0,05$.

Temuan ini selaras dengan pendapat Widiastuti (2020) yang menyatakan bahwa tugas mandiri mampu mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, meningkatkan tanggung jawab pribadi, serta melatih kemandirian belajar. Tugas yang dirancang dengan baik akan menstimulasi mahasiswa untuk menggali informasi lebih luas, sehingga berimplikasi positif terhadap motivasi belajarnya.

2. Pengaruh Presentasi Kelas terhadap Motivasi Belajar

Variabel Presentasi Kelas (X2) juga terbukti berpengaruh signifikan dengan nilai t hitung $3,975 > t$ tabel $1,98045$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sanjaya (2011) yang menjelaskan bahwa keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, seperti presentasi kelas, meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, serta partisipasi aktif mahasiswa, yang semuanya menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Melalui presentasi, mahasiswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga belajar menyampaikannya kepada orang lain.

3. Pengaruh UTS terhadap Motivasi Belajar

Variabel UTS (X3) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa, ditunjukkan dengan nilai t hitung $1,324 < t$ tabel $1,98045$ dan signifikansi $0,188 > 0,05$.

Ketidaksignifikanan ini dapat dijelaskan bahwa mahasiswa cenderung menganggap UTS sebagai bentuk evaluasi formal yang bersifat sesaat dan hanya mengukur capaian kognitif pada titik waktu tertentu. Penelitian oleh Sudjana (2005) juga mengungkapkan bahwa ujian tengah semester kurang efektif dalam memotivasi mahasiswa, kecuali jika dikaitkan dengan umpan balik yang membangun dan tindak lanjut pembelajaran.

4. Pengaruh UAS terhadap Motivasi Belajar

Variabel UAS (X4) terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dengan t hitung $3,140 > t$ tabel $1,98045$ dan signifikansi $0,002 < 0,05$.

Temuan ini didukung oleh Nur Kholifatur Rosyidah (2019) yang menyatakan bahwa evaluasi akhir seperti UAS dapat mendorong siswa untuk belajar lebih serius karena menyangkut kelulusan atau capaian akhir. Hal ini memperlihatkan bahwa mahasiswa memiliki motivasi tinggi dalam menghadapi evaluasi akhir sebagai bentuk pencapaian tujuan akademik.

5. Pengaruh Simultan Metode Evaluasi terhadap Motivasi Belajar

Hasil uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel X1, X2, X3, dan X4 berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dengan nilai F hitung $10,694 > F$ tabel $3,07$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Dengan nilai R square sebesar $0,781$, maka dapat dikatakan bahwa $78,1\%$ variasi dalam motivasi belajar mahasiswa dapat dijelaskan oleh keempat metode evaluasi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa strategi evaluasi pembelajaran sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendorong mahasiswa untuk lebih aktif, percaya diri, dan termotivasi dalam belajar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa metode evaluasi pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, terutama melalui pendekatan yang bersifat partisipatif seperti tugas mandiri dan presentasi kelas. Sementara itu, evaluasi yang bersifat formal seperti UTS perlu dikaji ulang agar lebih fungsional dalam mendukung proses belajar yang bermakna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai pengaruh metode evaluasi pembelajaran yang terdiri atas Tugas Mandiri (X1), Presentasi Kelas (X2), UTS (X3), dan UAS (X4) terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa PGSD Universitas Tribuana Kalabahi, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. **Secara simultan**, metode evaluasi pembelajaran yang meliputi tugas mandiri, presentasi kelas, UTS, dan UAS berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji F dengan nilai F hitung $10,694 > F$ tabel $3,07$, serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Besarnya pengaruh keempat variabel bebas tersebut terhadap motivasi belajar mahasiswa adalah $78,1\%$ ($R^2 = 0,781$).
2. **Secara parsial**, ditemukan bahwa **Tugas Mandiri (X1) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa** (t hitung $2,231 > t$ tabel $1,98045$; sig. $0,028$). **Presentasi Kelas (X2) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa** (t hitung $3,975 > t$ tabel $1,98045$; sig. $0,000$).
UTS (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa (t hitung $1,324 < t$ tabel $1,98045$; sig. $0,188$).
UAS (X4) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa (t hitung $3,140 > t$ tabel $1,98045$; sig. $0,002$).
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk evaluasi pembelajaran yang bersifat aktif, partisipatif, dan mendorong kemandirian mahasiswa seperti tugas mandiri dan presentasi kelas, lebih mampu meningkatkan motivasi belajar dibandingkan evaluasi formal seperti UTS. Evaluasi akhir seperti UAS tetap relevan sebagai pemacu capaian akademik mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: Longmans, Green.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). *The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior*. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Dweck, C. S. (2016). *Mindset: The new psychology of success*. Random House.
- Fatonah, U., & Iqbal, M. (2016). PENGARUH EVALUASI PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA SMA AL

- ASHRIYYAH NURUL IMAN. *Educate : Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1),1. <https://doi.org/10.32832/educate.v1i1.416>
- Fitriyani, T., Pujiasti, D. A., & Hakim, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Rupa Materi Kerajinan Tangan Dari Tulang Daun SDN 07 Regol. *Bale Aksara*, 5(1), 1–14. Retrieved from <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/baleaksara/article/view/2147>
- Halimah, N., Nofitri, F., & Fitria, Y. (2023). Pengaruh Penilaian Formatif Berbasis Quizizz terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 376–382. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4571>
- Oktaviyanti, I., & Awal, N. K. R. (2019). Korelasi antara Hasil Tes Lisan dengan Hasil Tes Tertulis pada Mahasiswa PGSD UNRAM. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 9-19.
- PUTRI, N. A., FAUZA, H. ., & PERKASA, R. D. . (2024). PENGARUH REWARD DAN PUNISHMENT TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 DOLOK BATU NANGGAR. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(2), 122-136. <https://doi.org/10.51878/social.v4i2.3228>
- Selly, A. (2022). Evaluasi Program.
- Selly, A. (2021). Evaluation of Field Experience Practice Program (PPL) Students of FKIP Tribuana Kalabahi University. *International Journal of Education, Information Technology, and Others*, 4(2), 308-319. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5120672>
- Selly, A. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X SMA KRISTEN 1 KALABAHI. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 404-418.
- Selly, A. (2021). STATISTIKA BAGI PEMULA.
- Stiggins, R. J. (2005). *Student-involved assessment for learning*. Upper Saddle River, NJ: Pearson.
- Try Andreas Putra, A. (2023). Pengaruh Teknik Penilaian dan Kreativitas Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21754–21767. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.9772>
- Uno, H. B. (2020). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Widiastuti, S. (2020). Efektivitas evaluasi berbasis proyek dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 22(3), 78-92.
- Witta Perdana Putri, Salma Fauziyah, Muhammad Usamah Ibnu Khair, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Efektivitas Penerapan Teknik Umpan Balik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Intellektika : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(4), 01–13. <https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i4.1145>
- Yana, Enceng, and Riris A. Dewi. "Penerapan Teknik Evaluasi Bervariasi dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran IPS dalam Mengukur Tingkat Pemahaman Siswa Kelas 7 SMPN 1 Plumbon Kabupaten Cirebon." *Edunomic*, vol. 3, no. 2, Sep. 2015.
- Yusuf, M. (2022). Dampak evaluasi formatif terhadap motivasi belajar mahasiswa di pendidikan tinggi. *Jurnal Akademik Pendidikan*, 18(1), 34-50.